

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Iwa Kartiwa

SMP NEGERI 5 BAYAH  
iwafaizhusnahasna@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut (1) Untuk mengetahui Proses Peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah Pada Siswa SMP Negeri 5 Bayah Lebak Kelas VIII. (2) Untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah Pada Siswa SMP Negeri 5 Bayah Lebak Kelas VIII (3) Untuk mengetahui Seberapa besar Peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah Pada Siswa SMP Negeri 5 Bayah Lebak Kelas VIII. Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahap yakni 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan non tes. Hasil penelitian ini adalah dilihat dari (2) Proses penelitian tindakan kelas setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan mengalami peningkatan hal ini terlihat Meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan unsur-unsur teks ekplanasi tetapi hal itu dapat di atasi oleh siswa dengan mengamati dan memahami kembali teks ekposisi yang diberikan oleh peneliti. Siswa juga semakin antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks ekposisi. Sebab siswa merasa senang dan termotivasi dengan adanya metode yang diperlihatkan oleh peneliti dalam Peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah Pada Siswa SMP Negeri 5 Bayah Lebak Kelas VIII (2) Hasil data dari tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 57.7 dan pada siklus I rata-rata kelas sebesar 67.5. Hal ini berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 10%. Pada siklus II menghasilkan skor rata-rata kelas sebesar 76.5. (3) Peningkatan dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I 10 % dari siklus 1 ke siklus II sebesar 9%. Jadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 19 %.

**Kata Kunci:** Keterampilan menulis, teks ekposisi, strategi pembelajaran berbasis masalah.

#### ABSTRACT

The objectives of this study are as follows (1) to find out the process of improving writing expository text skills through problem-based learning strategies for students of SMP Negeri 5 Bayah Lebak Class VIII. (2) To find out the results of improving expository text writing skills through problem-based learning strategies for students of SMP Negeri 5 Bayah Lebak Class VIII (3) To find out how much improvement in expository text writing skills through problem-based learning strategies for students of SMP Negeri 5 Bayah Lebak Class VIII Academic Year 2020/2021. This study was designed with a classroom action research design. This classroom action research (CAR) is carried out in two cycles, each cycle has four stages, namely 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. The research instrument uses observation, interviews and documentation, data collection techniques are test and non-test techniques. The results of this study are seen from (2) The process of classroom action research in each cycle in classroom action research can be concluded to have increased this can be seen Even though there are still some students who find it difficult to determine the elements of an explanatory text but it can be overcome by students observing and re-understanding the exposition text given by the researcher. Students are also more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning to write expository texts. Because students feel happy and motivated by the method shown by researchers in improving writing skills of expository texts through problem-based learning strategies for students of SMP Negeri 5 Bayah Lebak Class VIII (2) The results of the data from the pre-cycle test show an average class score of 57.7 and in the first cycle the average class is 67.5. This means that there is an increase of 10%. In the second cycle, the class average score was 76.5. (3) The increase from each cycle shows an increase from pre-cycle to cycle I of 10% from cycle 1 to cycle II of 9%. So the increase from pre-cycle to cycle II is 19%.

**Keywords:** writing skills, exposition text, problem-based learning strategies

#### PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandar wassid, 2009: 4).

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 kelas VIII terdapat pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 4. 2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksposisi, dan cerita pendek. Permasalahan yang terjadi, pembelajaran menulis terkadang menjadi hal

yang kurang diminati siswa. Banyak anggapan dari siswa bahwa menulis merupakan hal yang sulit.

Selain itu, pada umumnya pembelajaran menulis saat ini masih dengan pola pembelajaran konvensional. Misalnya, pertama siswa disuruh membaca beberapa bacaan tentang suatu teks. Kedua, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran. Ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal hal yang kurang jelas. Keempat, guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan. Kelima, guru meminta siswa menulis teks tersebut. Pembelajaran tersebut akan membuat siswa bosan dan kurang menarik perhatian siswa. Penelitian Muslimin (2011) mengemukakan bahwa proses pembelajaran

yang terjadi di kelas pada umumnya model Teacher-Center (berpusat pada guru), bukan Student Center (berpusat pada murid).

Model pembelajaran ini menyebabkan interaktif yang rendah. Di samping permasalahan tersebut, guru dalam mengajar dengan pendekatan pembelajaran saintifik sesuai Kurikulum 2013 masih memerlukan pelatihan dan perbaikan, karena Kurikulum 2013 belum lama diterapkan. Sudah seharusnya guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran menulis kepada siswa, agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks dalam Kurikulum 2013 tersebut, peneliti memilih strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sudah ada dalam Kurikulum 2013, seperti dalam buku Ridwan Abdullah Sani (2014) yang memasukkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam kategori pendekatan atau strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Untuk itu, peneliti terdorong untuk meneliti keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

Peneliti menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah karena strategi ini menuntut siswa untuk menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang ada. Misalnya, pertama guru mengajukan suatu masalah. Kedua, siswa melakukan penyelidikan terkait masalah. Ketiga, siswa mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Keempat, siswa menulis teks eksposisi berdasarkan masalah yang ada. Kelima, siswa membaca atau mempresentasikan hasil karangannya.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sudah ada sejak lama, tetapi penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Kurikulum 2013 masih baru, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan, keefektifan, dan efisiensinya.

Penelitian-penelitian terdahulu menguji keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sesuai pembelajaran Kurikulum 2006, sedangkan dalam penelitian ini sesuai pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu teks eksposisi. Untuk itu, peneliti merumuskan penelitian dengan judul "Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Menulis Teks Eksposisi**

#### **1. Menulis**

##### **a. Pengertian Menulis**

Tarigan (1982:3-4) mengungkapkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafoologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berbeda dengan pendapat Tarigan, Supriadi menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Menulis tidak ubahnya dengan melukis (dalam Wagiran dan Doyin 2005:4). Penulis memiliki banyak kesempatan untuk menuangkan gagasan dalam tulisannya. Kendatipun secara teknis terbatas

pada kriteria-kriteria yang dapat diikuti-nya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung kepada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang yang mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil pengamatan, tulisan, diskusi, atau membaca namun menjadi mentah ketika dituangkan dalam tulisan.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Wagiran dan Doyin (2005:2) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Berbeda dengan pendapat-pendapat di atas, Suparno dan Yunus (2007:1.3) mengungkapkan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan melukiskan lambang grafik yang mengungkapkan dan menggambarkan gagasan secara tertulis agar dapat dibaca, dimengerti, dan dipahami oleh pembaca atau orang

lain. Sedangkan hakikat menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berupa kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada pembaca. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

#### **b. Tujuan Menulis**

Dalam melakukan segala aktivitas, dapat dipastikan terdapat tujuan mengapa seseorang melakukan aktivitas tersebut. Begitu pula halnya ketika seseorang melakukan aktivitas menulis. Hartig menyatakan tujuan menulis yaitu:

Setidaknya ada tujuh tujuan yang hendak dicapai dalam menulis, yaitu: Pertama, tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Kedua, tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Ketiga, tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Keempat, tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Kelima, tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. Keenam, tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Ketujuh, tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), yaitu menjelaskan, menjernihkan dan meneliti secara cermat gagasan sendiri

agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca (dalam Tarigan 1982:24-25).

Keraf (1995:6) memiliki pendapat sendiri tentang tujuan menulis. Dikemukakannya bahwa tujuan umum menulis dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia, yaitu (1) keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal, (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi, dan (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa yang telah terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Akhadiyah (dalam Usman 2008:19-20) yang menyatakan bahwa tujuan menulis adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan. Kita akan tahu bahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin juga sudut pandangan yang akan dipilih. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan.

Hipple (Tarigan 1986:24-25) mengemukakan bahwa tujuan menulis, yaitu (1) assignment yaitu untuk penugasan buku karena bukan kemauan sendiri, (2) altruistik, yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) persuasif, yaitu untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran

gagasan yang diutamakan, (4) informasional, yaitu untuk memberi informasi, (5) pernyataan diri, yaitu memperkenalkan diri sebagai perangkat kepada pembaca, (6) kreatif, yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan (7) pemecahan masalah, yaitu untuk mencerminkan mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Menurut Keraf (1995:6), kebutuhan dasar manusia yang mempengaruhi tujuan menulis, yaitu: (1) keinginan untuk memberi informasi keadaan orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai sesuatu hal, (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi, (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain. Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis.

Agak berbeda dengan pendapat Keraf, menurut Akhadiyah, dkk. (1991:1-2) ada delapan tujuan menulis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang topik. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, seorang penulis terpaksa bernalar untuk menghubungkan-

hubungkan serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.

- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 5) Penulis dapat berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 6) Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 7) Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 8) Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pengajaran menulis adalah agar siswa memiliki keterampilan menulis sehingga siswa mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulis. Tujuan menulis lainnya adalah untuk menuangkan ide dan gagasan guna memberi informasi, meyakinkan, menghibur, menggambarkan, serta mengekspresikan perasaan dan emosi untuk disampaikan dan dinikmati oleh pembaca. Tujuan menulis dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.

#### c. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi

yang tak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat memudahkan daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun bagi pemahaman (Tarigan 1982: 22). Menurut (Wiryanto 2007) fungsi menulis ada enam, yaitu (1) sarana berkomunikasi tanpa perlu hadir secara langsung, (2) sebagai rekaman suatu peristiwa, data atau apa saja yang perlu diingat kembali, (3) sarana menata pikiran, (4) sarana meningkatkan rasa percaya diri, (5) sarana menghabiskan waktu luang secara positif, dan (6) sarana artikulasi diri.

#### d. Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah (1996:1-2) ada delapan manfaat yang dapat dirasakan dari kegiatan menulis yaitu, (1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensinya, (2) Penulis dapat berlatih mengembangkan berbagai gagasan, (3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) Penulis dapat berlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis kemudian mengungkapkan secara tersurat, (5) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan karena dapat menganalisis tulisan tersebut secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (7) dengan menulis akan mendorong kita untuk terus belajar secara aktif, dan (8) dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Berbeda dengan pendapat di atas, Percy (dalam Nurudin 2007:26-27) mengemukakan ada enam manfaat kegiatan me-

nulis, yaitu (1) suatu sarana untuk mengungkapkan diri, (2) suatu sarana untuk pemahaman, (3) suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, (4) suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, (5) suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah, dan (6) suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa. Pendapat berbeda juga diungkapkan oleh Suparno dan Yunus (2007:1.4). Dikemukakan ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis, yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kretivitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca melalui media tulisan. Dengan menulis, seseorang akan memiliki rasa percaya diri, kepuasan pribadi, kebanggaan terhadap karya-karyanya, dan dapat mengembangkan pemahaman serta kreativitas berpikir seseorang untuk menuangkan ide dan gasannya.

## 2. Menulis Teks Eksposisi

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran menulis, siswa dituntut mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Seperti yang dikemukakan Nurjamal (2011: 69) bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan

dalam bentuk bahasa tulis. Adapun kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argumen, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca (Keraf, melalui Pujiono, 2013: 53).

Menurut Dalman (2012: 1) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan ungkapan gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis.

### a. Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Gorys Keraf, teks eksposisi adalah suatu wacana yang menguraikan objek tertentu untuk memperluas pengetahuan atau pandangan seorang pembaca. Menurut Chaer Al wasilah, teks eksposisi merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menjelaskan sebuah persoalan atau informasi dari penulis kepada pembaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teks eksposisi merupakan suatu uraian atau paparan yang bertujuan menjabarkan maksud serta tujuan. Paragraf dalam teks eksposisi sifatnya ilmiah atau non-fiksi.

Teks eksposisi yang berfungsi untuk menyampaikan, mengungkapkan, menerangkan, dan menguraikan sebuah gagasan yang berisi pokok pikiran dari suatu topik. Topik tersebut bersifat non-fiksi sehingga membutuhkan argumentasi yang kuat.

#### 1. Struktur Teks Eksposisi

Faozan Tri Nugroho, membagi struktur teks eksposisi seperti dalam bagan berikut.

- a. Pernyataan umum.  
Tesis atau pernyataan umum merupakan kalimat-kalimat yang memerikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diangkat di dalam teks.
- b. Rangkaian Argumenn  
Pada bagian argumen penulis atau pembicara akan mengemukakan sejumlah pendapat yang seringkali diperkuat oleh fakta-fakta.
- c. Penegasan ulang/Rekomendasi  
Merupakan simpulan, dapat berupa penegasan ulang atau rekomendasi/saran atas argumen-argumen penulis atau pembicara yang dikemukakan sebelumnya, bisa juga saran dari penulis.

## 2. Ciri Bahasa Teks Eposisi

Kemdikbud, Ciri kebahasaan teks eksposisi yaitu: 1) menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan, 2) menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebab, 3) menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal, 4) menggunakan kata-kata mental, 5) menggunakan kata-kata perujukan, dan 6) menggunakan kata-kata lugas.

## B. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Barrow melalui Huda (2013: 271) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama kali dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2014: 127) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Soetjipto (2008: 41) mengungkapkan bahwa esensi pembelajaran berbasis masalah menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyediakan situasi-situasi bermasalah kepada siswa dan memerintahkan mereka untuk menyelidiki dan menemukan sendiri solusinya.

Lebih lanjut, Sani (2014: 133) mengungkapkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa untuk aktif menggali pengetahuan, aktif mencari informasi baru, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan apa yang diketahuinya, mengorganisasikan informasi yang diketahui, menjelaskan pada teman yang lain, dan melibatkan teknologi dalam proses belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menuntut siswa berpikir dan menemukan sendiri solusi terhadap permasalahan tersebut dengan pemahaman yang dimilikinya dan melibatkan teknologi dalam proses belajar.

Selanjutnya, menurut Sani (2014: 129) pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari hal-hal, antara lain: 1. permasalahan dunia nyata; 2. keterampilan berpikir tinggi 3. keterampilan menyelesaikan permasalahan; 4. belajar antardisiplin ilmu; 5. belajar mandiri; 6. belajar menggali informasi; 7. belajar bekerja sama; 8. dan belajar keterampilan berkomunikasi.

Adapun karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni sebagai berikut (Sani, 2014: 129). 1. belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan; 2. permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang

kompleks; 3. siswa bekerja berkelompok; 4. beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan; 5. siswa mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber yang sesuai; 6. belajar secara aktif, terintegrasi, dan terhubung.

### **C. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan pikiran kritis dari siswa. Dalam hal ini, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat berguna. Strategi ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Di dalam pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa diajarkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Siswa akan diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Langkah-langkah inti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

1. guru mengajukan suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi atau proses sosial;
2. siswa melakukan penyelidikan dan mengkritisi masalah yang ada;
3. siswa mengumpulkan data dan berdiskusi untuk memperoleh informasi terkait penjelasan masalah dan pemecahan masalah;
4. siswa membuat karya tentang proses terjadinya masalah yang ada, sesuai pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah berbentuk karangan teks eksposisi;

5. siswa mempresentasikan hasil karangan menulis teks eksposisi;
6. siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis teks eksposisi dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang sudah dilakukan;
7. dan siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

### **D. Teknik Penilaian Hasil Menulis Teks Eksposisi**

Penilaian dalam penelitian ini, menggunakan penilaian analytic rubric yaitu memerinci komponen yang dinilai dan masing-masing dapat diberi skor. Menurut Nurgiyantoro (2012: 444) penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan peserta didik berdasarkan kualitas komponen pendukungnya; tiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor komponen tersebut.

Dengan penelitian analitis ini, akan diperoleh informasi komponen dengan rentangan skor. Hal tersebut dapat mencerminkan tingkat kompetensi siswa. Melalui penilaian analitis, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan siswa, sehingga untuk pembelajaran menulis selanjutnya, guru dapat lebih memfokuskan pada hal-hal yang masih menjadi kelemahan siswa.

Adapun karakteristik penilaian analytical scoring system dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berdasarkan pedoman penilaian dalam keterampilan menulis teks eksposisi, meliputi lima aspek yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik yang sesuai dengan rubrik penilaian dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. (Kemendikbud, 2013: 79-81).

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak. Secara khusus, penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak karena permasalahan penelitian ditemukan dalam kelas tersebut. Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui bahwa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak memiliki keterampilan Menulis Teks eksposisi sangat rendah sehingga membutuhkan tindakan perbaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah bersangkutan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2020.

### B. Data Dan Sumber Data 1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan data hasil tes siswa tentang pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menulis Teks eksposisi Melalui Penerapan Pembelajaran berbasis masalah (Penelitian Tindakan Kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2020/2021). Menurut Ensiklopedi Indonesia dalam Aminuddin (1990:62), menyebutkan bahwa data merupakan bahan dasar atau bahan baku pertama yang nyata untuk menyusun seluruh pengetahuan. Data berbeda dengan objek penelitian.

### 2. Sumber Data

Data juga diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2002:96). Objek penelitian biasa disebut variabel yang merupakan hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Data awal penelitian ini berupa data verbal hasil tes siswa. Setelah data dikumpulkan, setiap hasil tes siswa kemudian dilakukan penskoran dan pencatatan data untuk memilih data-data yang dapat digunakan sebagai hasil temuan. Data verbal berupa jawaban tertulis siswa berupa hasil tes efektifitas strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Peneliti menggunakan teknik tes, maka sumber data berupa tester. Dalam penelitian ini sumber data berupa siswa yang melaksanakan kegiatan efektifitas strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2020/2021).

Sumber data tersebut merupakan hasil dari proses efektifitas strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2020/2021).

### C. Metode Penelitian

Mahsun (2012:72) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara penelitian yang dilakukan yang didalamnya mencakup bahan atau alat atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data.

Metode penelitian adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya (Arikunto, 2010: 192). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu jenis penelitian PTK yang dilaksanakan pada tingkat kelas dan menyangkut tentang model pengajaran dengan efek-

tifitas strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak.

Penelitian tindakan kelas ini bermaksud untuk memecahkan permasalahan dengan ruang lingkup yang berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh guru sendiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Maka berkaitan dengan penelitian ini perubahan diarahkan pada strategi pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategi pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam Arikunto (2010: 132) menjelaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Sedangkan dalam Kunandar (2013: 47) mengemukakan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan masalah berbagai persoalan pembelajaran yang dihadapi guru atau tidak.

#### D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan Siklus II.

Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan (persiapan)
- 2) Tindakan (aksi)
- 3) Observasi (pengamatan)
- 4) Refleksi (evaluasi).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah Pada Siswa SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021 setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tindakan pada siklus I dan siklus II berupa proses pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah Pada Siswa SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak Kelas VIII.

Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes. Pada pratindakan (sebelum tindakan penelitian) dilakukan tes keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa. Data ini digunakan sebagai data awal yang mendasari adanya penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada siklus I dan siklus II.

Adapun tes pada tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis teks eksposisi siswa dengan aspek-aspek penilaian yang menunjang keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu (1) pengembangan gagasan (ide), (2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, (3) kelengkapan unsur cerita: tokoh dan penokohan, latar, dan alur, (4) aspek kebahasaan: pengembangan paragraf, penyusunan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan EYD, dan (5) kerapian karangan. Selain itu, hasil nontes dengan observasi, jurnal, angket, dan wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk

mendukung simpulan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui, keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak masih rendah atau dalam skala nilai kurang. Hal ini tampak pada nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa, yaitu 57,6 termasuk dalam skala nilai kurang.

Dalam menulis teks eksposisi skala nilai sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100 belum ada siswa atau 0%. Skala nilai baik dengan rentang nilai 75 – 84 belum ada 0 siswa atau 0 %. Skala nilai cukup dengan rentang nilai 65 – 74 dicapai oleh 2 siswa atau 5.7 %. Skala nilai kurang dengan rentang nilai 55 – 64 dicapai oleh 24 siswa atau 68.6 % dan skala nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 54 dicapai 9 siswa atau 25,7 %. Hasil tersebut tampak pada diagram 1 sebagai berikut.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Hasil tes siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak mencapai nilai rata-rata 67,5 atau masih pada skala nilai cukup, berada pada rentang nilai 65–74. Namun, dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi pada pratindakan hasil siklus I ini telah mengalami peningkatan, yaitu 9,8. Meskipun demikian, belum memenuhi target nilai yang ditetapkan, yaitu 70.

Penyebab belum tercapainya target nilai pada siklus I, yaitu pada siswa kelas

VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak belum cukup mampu mengembangkan gagasan yang baik dalam menulis teks eksposisi. Namun, mereka sudah mampu menemukan ide dalam menulis teks eksposisi.

Hasil tes siklus II nilai rata-rata pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak mencapai 76,5 atau dengan skala nilai cukup baik. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah memenuhi target yang ditentukan, yaitu 70. Dengan demikian, tindakan siklus III tidak perlu dilakukan.

Nilai rata-rata pada setiap aspek siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini disebabkan pada siklus II perilaku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi sudah mengalami perubahan yang signifikan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal itu tampak pada peningkatan nilai rata-rata siklus II dari siklus I adalah 8.

Pada aspek pengembangan gagasan mencapai nilai rata-rata 76,5 dan mengalami peningkatan 18,8% dari pratindakan. Dengan demikian dapat dikatakan, siswa telah mampu menemukan dan mengembangkan gagasan dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak.

## **2. Perubahan Perilaku Siswa**

Berdasarkan hasil nontes siklus I yang diperoleh melalui observasi, jurnal, dan wawancara diketahui kesiapan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan me-

nulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak belum sepenuhnya terfokus.

Hal ini tampak pada siswa yang ramai, mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main sendiri, dan tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas menulis teks eksposisi sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Pada siklus II siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi mulai terlihat dan sikap siswa mulai terfokus dengan materi yang diajarkan.

Pada aspek semangat dan antusias siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada siklus II mengalami peningkatan 20% dari siklus I.

Hal ini terjadi karena siswa sangat senang dengan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bayah Kabupaten Lebak. Mereka merasa senang ketika peneliti menunjukkan model pembelajaran menulis teks eksposisi bersumber pengalaman. Selain menunjukkan model, peneliti juga memberi motivasi siswa untuk terus berlatih menulis, yaitu hasil menulis teks eksposisi siswa dapat dipublikasikan di media cetak atau majalah dinding sekolah.

Pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan peneliti dengan baik, siklus II mengalami peningkatan 20% dari siklus I. Hal ini menunjukkan, siswa memiliki ketertarikan yang lebih baik sehingga lebih memperhatikan. Perhatian ini tampak pada saat peneliti meminta siswa mencermati model karangan bersumber pengalaman.

Usaha peneliti untuk meningkatkan perhatian siswa ini adalah memberikan

penyadaran dan keterangan mengenai manfaat menulis teks eksposisi. Di samping itu, peneliti juga memberi ulasan kembali tentang materi untuk menguatkan pemahaman siswa.

Pada aspek siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan peneliti pada siklus II mengalami peningkatan 20% dari siklus I. Keaktifan siswa tampak pada aktivitas bertanya, menjawab, dan berkomentar tentang materi pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam aktivitas tersebut, siswa sudah mulai berani bertanya, menjawab, dan berkomentar tanpa ditunjuk peneliti.

Pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus II mengalami peningkatan 20%. Peningkatan ini diusahakan dengan mendorong setiap siswa untuk secara intensif mengerjakan tugas menulis yang diberikan. Bentuk nyata yang dilakukan peneliti adalah memeriksa proses yang dilakukan setiap siswa dan memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesulitan.

Pada aspek siswa membuat catatan penting tentang materi pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus II mengalami peningkatan 20%. Terjadinya peningkatan ini karena diberikan petunjuk tahapan-tahapan yang seharusnya dilalui siswa dalam menulis teks eksposisi. Siswa sudah mulai membuat catatan penting karena menyadari manfaat positif, terutama berkaitan dengan materi pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pada aspek siswa lebih serius dan tekun dalam mengikuti proses belajar pada siklus II meningkat 20% dari siklus I. Peningkatan ini selalu diusahakan peneliti dengan memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengawasan terhadap siswa.

Pada aspek siswa mengumpulkan hasil menulis teks eksposisi dengan tertib

dan tepat waktu pada siklus II meningkat 20% dari siklus I. Hal ini menunjukkan, kedisiplinan yang selalu ditekankan peneliti pada siswa meningkat. Kedisiplinan selalu disampaikan sebagai hal yang sangat penting untuk keberhasilan belajar, terutama dalam menulis teks eksposisi.

Pada aspek siswa mampu merefleksi proses dan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus II meningkat 20% dari siklus I. Hal ini menunjukkan, proses belajar yang dilalui siswa telah berhasil dengan baik. Siswa telah mampu menyerap pengetahuan, menentukan sikap, dan mampu secara motorik mengungkap kembali materi yang dipelajari.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses penelitian tindakan kelas setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan mengalami peningkatan hal ini terlihat. Meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan unsur-unsur teks eksposisi tetapi hal itu dapat di atasi oleh siswa dengan mengamati dan memahami kembali teks eksposisi yang diberikan oleh peneliti. Siswa juga semakin antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebab siswa merasa senang dan termotivasi dengan adanya metode yang diperlihatkan oleh peneliti dalam Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah Pada Siswa SMP Negeri 5 Bayah Lebak Kelas VIII.
2. Hasil data dari tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar

57.7 dan pada siklus I rata-rata kelas sebesar 67.5. Hal ini berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 10%. Pada siklus II menghasilkan skor rata-rata kelas sebesar 76.5.

3. Peningkatan dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I 10 % dari siklus I ke siklus II sebesar 9 %. Jadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 19 %.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru dalam pembelajaran keterampilan menulis hendaknya menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, guru hendaknya mengetahui perubahan perilaku siswa, agar dapat memberikan pengalaman yang menarik dan mengesankan pada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.
2. Peneliti yang mengembangkan penelitian tentang menulis hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dan pembandingan hasil penelitian.
3. Lembaga pendidikan hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan program-program pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis bagi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djago Tarigan, H.G. Tarigan (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurvianti, Imas Eva (2007). *Keterampilan Menulis untuk Siswa SD*. Jakarta: Lazuardi
- Nuryantoro, Burhan (2001). *Pengajaran Keterampilan Bahasa*. Bandung: Rineka Cipta
- Nurhadi. (2009). *Kontekstual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Pascasarjana UNM
- St. Y. Slamet (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tessmer, Martin. (1993). *Planing and Conducting – Formative Evaluation*. London, Philadelhia: Kogan Page
- Yusuf, Munawir, Sunardi, Mulyono Abdu-rahman (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- <http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.htm> (diakses 15 September 2018 pukul 08.20)
- <http://www.kajianmakalah.com/2015/02/pengertian-teks-eksposisi> (diakses September 2020 pukul 8.30)
- <https://www.google.com/amp/s/definisi-menulis.wordpress.com/2014/09/01/pengertian-dasar-menulis-menurut-bahasa-dan-pakar-ahli/amp/> (diakses 15September 2020 pukul 09.00)

